

BAB III METODE PENCIPTAAN

Terciptanya suatu karya seni tentu saja melalui serangkaian proses kreatif yang dilakukan oleh penciptanya. proses kreatif tersebutlah yang nantinya akan menuntun seniman pada terciptanya suatu karya yang dibuat. Dalam proses penciptaan karya seni, ide-lah yang menjadi awal pembentukan suatu karya seni tersebut. Ide tersebut bisa datang melalui penghayatan atas pengalaman yang berkaitan dengan latar belakang penciptanya, bisa juga melalui interaksi sosial dengan lingkungannya yang mana menyangkut aktivitas yang dilakukan dalam keseharian seorang perupa itu sendiri.

A. Ide Berkarya

Dalam proses penciptaan karya seni lukis, seorang perupa tidak bisa lepas dari ide atau gagasan. Ide merupakan dasar pemikiran untuk menciptakan sebuah karya seni lukis. Setiap ide yang disampaikan dalam bentuk lukisan selalu terinspirasi dari berbagai sumber serta individu lain di lingkungan sekitar yang merupakan ide dari luar diri perupa.

Sebuah karya seni lukis selain terbentuk dari sumber-sumber tersebut juga melibatkan pengalaman estetis yang ada dalam diri penciptanya. Sumber-sumber tersebut antara lain berupa sensibilitas pelukis dalam menangkap suatu peristiwa yang dialami atau yang ada disekitarnya, kecermatan pikiran dalam mengeksekusi sebuah kejadian, serta emosi dan intuisi untuk mengekspresikan ide-ide sebuah karya, sehingga kemelut yang dirasakan oleh seorang pelukis dapat tersampaikan melalui karya tersebut. Kesadaran seorang pelukis akan sumber-sumber inilah yang menghasilkan sebuah konsep guna memberikan landasan dalam proses berkarya.

Bagi penulis sendiri sumber inspirasi dalam penciptaan lukisan tersebut didapatkan melalui penghayatan atas lagu “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiat G. Ade, dimana ketika penulis mendengarkan lagu tersebut tiba-tiba terbayang tentang ayah penulis dan inilah yang menjadi inspirasi dalam penciptaan lukisan. Adapun lagu tersebut

Safa’at, 2018

**LAGU “TITIP RINDU BUAT AYAH” KARYA EBIET G. ADE
DALAM KARYA SENI LUKIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bertemakan tentang perjuangan seorang Ayah dalam menjalani kehidupan.

B. Stimulus

Stimulus yang disebut juga sebagai dorongan, atau rangsangan dalam menciptakan karya seni lukis ini datang dari dalam diri dan luar diri. Stimulus dalam diri penulis sendiri berupa suatu simpati atau empati dalam menanggapi suatu peristiwa yang dialami atau sekedar berupa keinginan menciptakan sebuah karya seni itu sendiri.

Pada praktiknya, untuk melakukan penggalian ide atau gagasan dalam berkarya, penulis melakukan pengumpulan data berupa studi literatur, dimana studi literatur ini di dapat melalui kajian pustaka yang bersumber dari buku-buku referensi, artikel dan sebagainya seperti media cetak maupun elektronik. Selain itu pengumpulan data juga dihasilkan dengan cara mengikuti forum diskusi dengan seniman, dosen dan lainnya guna menambah wawasan penulis dalam berkarya seni.

Setelah melakukan kajian pustaka melalui studi literatur, penulis juga melakukan observasi lapangan berupa pengumpulan referensi visual melalui studi fotografi yang mana objeknya adalah Ayah penulis sendiri dengan segala aktivitas yang di lakukan dalam kesehariannya yang berhubungan dengan gagasan penulis dalam menciptakan karya seni lukis ini. Selain itu penulis juga meminta Ayah untuk menceritakan pengalamannya agar menambah penghayatan penulis dalam proses mengeksekusi ide kedalam karya seni lukis.

Tahap selanjutnya yang penulis lakukan adalah melakukan pencarian data visual. Dalam pencarian data visual disini penulis mengunjungi acara-acara pameran senirupa, melihat karya-karya seni lukis, serta mempelajari sejauh mana perkembangan seni lukis saat ini dan sebagainya.

C. Kontemplasi

Setelah menemukan ide yang menjadi dasar penciptaan karya seni lukis serta mengumpulkan data dalam proses stimulasi, penulis memulai proses kontemplasi atau perenungan. Berbagai pertimbangan pun dilakukan terhadap hal-hal yang dapat memperkuat gagasan penulis untuk membuat karya seni lukis yang terinspirasi dari sebuah lagu.

Safa'at, 2018

LAGU "TITIP RINDU BUAT AYAH" KARYA EBIET G. ADE
DALAM KARYA SENI LUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Adapun dalam prosesnya, kontemplasi ini dilakukan dengan cara mendengarkan lagu “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiat G. Ade secara berulang- ulang guna mendapatkan penghayatan lebih atas lagu tersebut. Selanjutnya yaitu mengasosiasikan isi lagu dengan kehidupan pribadi penulis yang berkaitan dengan Ayah.

Pada tahap ini, praktik itertekstualitas yang telah dibahas sebelumnya penulis gunakan. Dimana penulis mulai mencoba memahami isi lagu dan mengasosiasikan dengan kehidupan pribadi penulis khususnya yang berkaitan dengan Ayah. Penulis mencoba menghayati beberapa bagian dalam lagu yang nantinya akan penulis tuangkan kembali dalam bentuk lukisan. Setelah serangkaian proses yang dilakukan, kemudian barulah penulis memulai penggarapan karya seni lukis sebagai wujud ungkapan batin penulis.

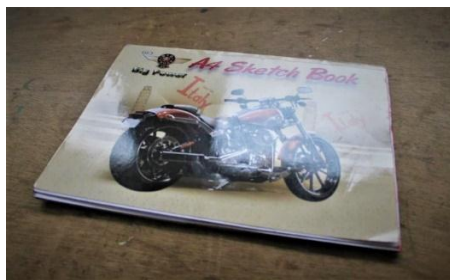
D. Prosedur Penciptaan

Dalam penggarapan karya seni lukis dalam skripsi penciptaan ini, secara sistematis terdapat beberapa tahapan seperti mempersiapkan alat dan bahan, pembuatan sketsa, penggarapan lukisan di kanvas hingga melakukan sentuhan akhir pada karya atau disebut juga *finishing*. Berikut ini adalah alat dan bahan yang digunakan serta proses pembuatan karya seni lukis:

1. Persiapan Alat dan Bahan

a. *Sketch Book*

Sketch book digunakan untuk membuat sketsa awal, sebelum nantinya dipindahkan ke kanvas untuk dijadikan karya lukis.



Gambar 3.1

Safa'at, 2018

LAGU “TITIP RINDU BUAT AYAH” KARYA EBIET G. ADE
DALAM KARYA SENI LUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sketch Book
(Sumber: dokumentasi pribadi)

b. Pensil

Pensil digunakan dalam proses pembuatan sketsa, mulai dari sketsa pada kertas hingga pemindahan sketsa diatas kanvas.



Gambar 3.2
pensil
(Sumber: dokumentasi pribadi)

c. Penghapus

Penghapus digunakan untuk mengoreksi bagian yang dianggap salah pada saat proses pembuatan sketsa.



Gambar 3.3
Penghapus
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Safa'at, 2018

LAGU "TITIP RINDU BUAT AYAH" KARYA EBIET G. ADE
DALAM KARYA SENI LUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

d. Kuas

Kuas yang dipakai dalam melukis memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil lukisan. Kuas yang digunakan sendiri perlu memperhatikan jenis dan bentuknya sesuai dengan kebutuhan si pelukis. Kuas sendiri ada banyak macamnya, mulai dari bulu yang kecil meruncing hingga bulu lebar lurus dan lebar miring yang mana memiliki fungsi yang berbeda.



Gambar 3.4

Kuas

(Sumber: dokumentasi pribadi)

e. Kanvas

Kanvas merupakan media terbuat dari kain yang memiliki pori-pori yang sebelumnya di lapis cat berwarna putih sebelum digunakan untuk media lukis.

Safa'at, 2018

LAGU "TITIP RINDU BUAT AYAH" KARYA EBIET G. ADE
DALAM KARYA SENI LUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.5
Kanvas
(Sumber: dokumentasi pribadi)

f. Cat akrilik

Cat akrilik adalah salah satu jenis cat yang bisa dijadikan pilihan yang baik untuk melukis selain cat minyak dan lainnya. Cat akrilik termasuk dalam cat bersenyawa air yang memiliki sifat cepat kering. Dalam penggunaannya cat akrilik dapat diencerkan dengan air, namun akan menjadi kedap air saat kering.



Gambar 3.6
Cat Akrilik
(Sumber: dokumentasi pribadi)

g. Pigmen warna

Safa'at, 2018

LAGU "TITIP RINDU BUAT AYAH" KARYA EBIET G. ADE
DALAM KARYA SENI LUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pigmen warna yang penulis gunakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas warna. Dalam hal ini penulis mencampur dengan cat akrilik yang digunakan.



Gambar 3.7
Pigmen Warna
(Sumber: dokumentasi pribadi)

h. Cat putih

Cat putih ini digunakan untuk melabur kanvas sebelum dilakukan pemindahan skesa. Agar permukaan kanvas pori-porinya lebih tertutup sehingga menambah kulit warna cat pada lukisan.

Safa'at, 2018

LAGU "TITIP RINDU BUAT AYAH" KARYA EBIET G. ADE

DALAM KARYA SENI LUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.8

Cat Putih

(Sumber: dokumentasi pribadi)

i. Latex karet

Digunakan untuk bahan campuran cat putih yang digunakan sehingga kelenturan cat setelah kering semakin optimal.



Gambar 3.9

Latex Karet

(Sumber: dokumentasi pribadi)

Safa'at, 2018

LAGU "TITIP RINDU BUAT AYAH" KARYA EBIET G. ADE
DALAM KARYA SENI LUKISUniversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

j. *Fixative*

Digunakan untuk melapisi hasil lukisan sehingga lukisan akan lebih awet. Jika lukisan dibiarkan tanpa dilapisi pengawet maka kualitas warna dalam lukisan lama-kelamaan akan menurun.



Gambar 3.10

Fixative

(Sumber: dokumentasi pribadi)

k. *Spanram*

Merupakan kerangka kayu yang digunakan untuk membentangkan kanvas. Dimana dalam hal ini keseluruhan bentuk spanram yang penulis gunakan yaitu segi empat.

Safa'at, 2018

LAGU "TITIP RINDU BUAT AYAH" KARYA EBIET G. ADE
DALAM KARYA SENI LUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.11
Spanram
(Sumber: dokumentasi pribadi)

2. Penggarapan lukisan

Dalam proses penggarapan lukisan terdapat beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya:

a. Pembuatan Sketsa

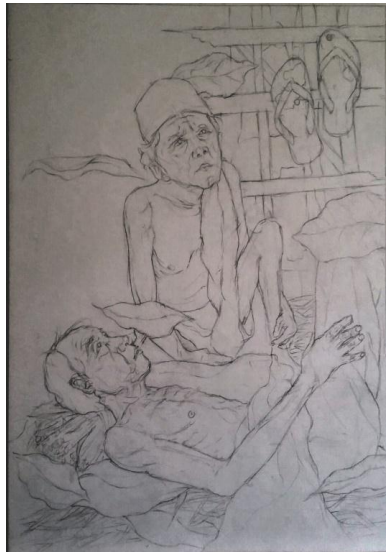
Rancangan bagi sebuah lukisan secara umum dikenal sebagai sketsa. Sketsa ini lebih kepada gambar kasar pada kertas atau kanvas yang bersifat sementara, yang bertujuan untuk mempermudah seniman dalam berkarya lukis. Pada awalnya sketsa kelima lukisan ini dibuat menggunakan pensil diatas kets A3.

Tinjauan dan revisi dibuat beberapa kali pada sketsa kasar untuk demi mendapatkan visual karya yang lebih baik. Banyak sekali perubahan baik penambahan atau pengurangan berupa bentuk, detail, gestur, posisi serta komposisi pada revisi visual yang dilakukan beberapa kali. Kemudian setelah revisi dirasa cukup, sketsa- sketsa yang telah di buat dipindahkan pada kanvas yang telah dipersiapkan sesuai yang telah di rencanakan sebelumnya.

Safa'at, 2018

LAGU "TITIP RINDU BUAT AYAH" KARYA EBIET G. ADE
DALAM KARYA SENI LUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3. 12
Sketsa Karya 1
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Safa'at, 2018

LAGU “TITIP RINDU BUAT AYAH” KARYA EBIET G. ADE
DALAM KARYA SENI LUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

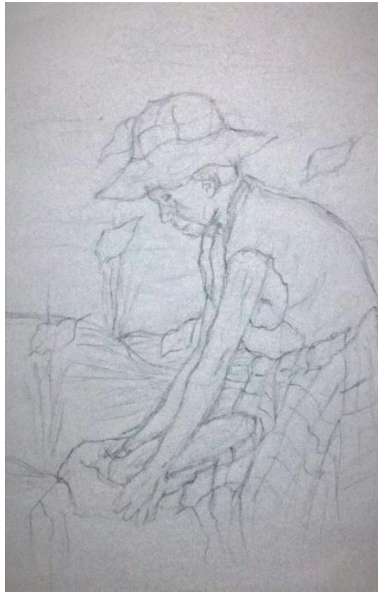


Gambar 3. 13
Sketsa Karya 2
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Safa'at, 2018
LAGU "TITIP RINDU BUAT AYAH" KARYA EBIET G. ADE
DALAM KARYA SENI LUKIS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Gambar 3. 16
Sketsa Karya 3
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3.15
Sketsa Karya 4
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 16
Sketsa Karya 5
(Sumber: dokumentasi pribadi)

b. Memasang Kanvas pada Spanram

Sebelum sketsa dipindahkan pada kanvas, terlebih dahulu kanvas tersebut dibentangkan pada spanram yang telah disediakan. Pastikan kanvas membentang dengan sempurna agar dapat mempermudah kita untuk penggarapan lukisan dan tidak mengurangi kualitas hasil karya.

Safa'at, 2018

LAGU "TITIP RINDU BUAT AYAH" KARYA EBIET G. ADE
DALAM KARYA SENI LUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.17
Pemasangan kanvas pada spanram
(Sumber: dokumentasi pribadi)

c. Melapisi Kanvas dengan Cat Putih

Pelaburan kanvas dengan menggunakan cat putih bertujuan menutup pori-pori permukaan kanvas, untuk menghindari penurunan intensitas warna, sehingga kualitas warna pada lukisan menjadi lebih baik, cat putih disini dicampur dengan latex karet agar menambah kelenturan saat kering.

Safa'at, 2018

LAGU “TITIP RINDU BUAT AYAH” KARYA EBIET G. ADE
DALAM KARYA SENI LUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.18
Melapisi Kanvas dengan Cat Putih
(Sumber: dokumentasi pribadi)

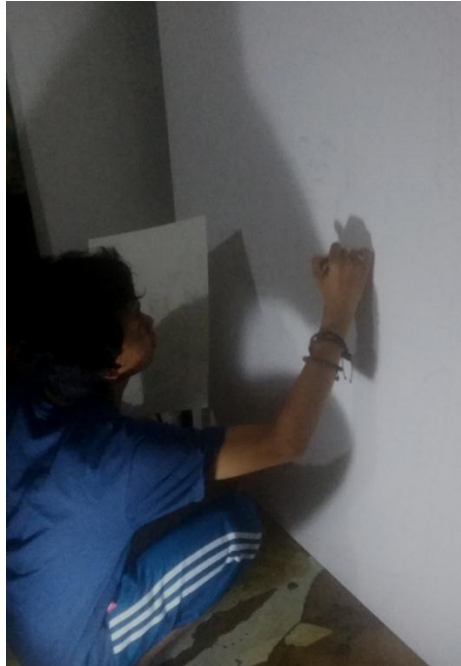
d. Pemindahan Sketsa pada Kanvas

Untuk mempermudah pada saat penggarapan lukisan, hal selanjutnya yang dilakukan penulis adalah pemindahan sketsa pada kanvas dengan menggunakan media pensil.

Safa'at, 2018

LAGU "TITIP RINDU BUAT AYAH" KARYA EBIET G. ADE
DALAM KARYA SENI LUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.19
Pemindahan Sketsa pada Kanvas
(Sumber: dokumentasi pribadi)

e. Proses Melukis

Proses melukis diawali dengan *blocking* warna-warna dasar pada sketsa yang telah di buat pada permukaan kanvas. *Blocking* dilakukan secara berulang hingga bidang-bidang yang akan di bentuk pada sketsa benar-benar tertutup warna dengan maksimal.

Safa'at, 2018

LAGU “TITIP RINDU BUAT AYAH” KARYA EBIET G. ADE
DALAM KARYA SENI LUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.20
Proses *Blocking*
(Sumber: dokumentasi pribadi)

f. Proses Membuat Detail

Proses ini bertujuan untuk memperjelas objek-objek yang hendak dihadirkan pada karya lukis. Misalnya memberikan kesan pencahayaan, bayangan, tekstur dan lain sebagainya.

Safa'at, 2018

LAGU "TITIP RINDU BUAT AYAH" KARYA EBIET G. ADE
DALAM KARYA SENI LUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.21
Proses Membuat Detail Karya 1
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3.22
Proses Mendetail Karya 2
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Safa'at, 2018

LAGU "TITIP RINDU BUAT AYAH" KARYA EBIET G. ADE
DALAM KARYA SENI LUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.23
Proses Membuat Detail Karya 3
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Safa'at, 2018

LAGU “TITIP RINDU BUAT AYAH” KARYA EBIET G. ADE
DALAM KARYA SENI LUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.24
Proses Membuat Detail Karya 4
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Safa'at, 2018

LAGU “TITIP RINDU BUAT AYAH” KARYA EBIET G. ADE
DALAM KARYA SENI LUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.25
Proses Membuat Detail Karya 5
(Sumber: dokumentasi pribadi)

g. Sentuhan akhir

Pada proses ini lukisan yang telah selesai di garap, dilapisi dengan menggunakan *fixsative* agar permukaan lukisan terlihat lebih mengkilat dan tahan lama.

Safa'at, 2018

LAGU "TITIP RINDU BUAT AYAH" KARYA EBIET G. ADE
DALAM KARYA SENI LUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3. 26
Melapisi Karya dengan *Fixative*
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Safa'at, 2018

LAGU “TITIP RINDU BUAT AYAH” KARYA EBIET G. ADE
DALAM KARYA SENI LUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu